

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian tugas rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek-aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak dengan perkembangan itu maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar, melainkan belajar sosial, emosional, moral dan lain-lain pada lingkungan sosial, itulah tujuan utamanya (*primary goal*). Sedangkan kesiapan belajar disekolah adalah tujuan penyerta (*nurturing goal*) dari PAUD.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 28 menjelaskan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan Anak usia dini pada dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal; (3) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting karena berpengaruh kegiatan dalam kehidupannya kelak. Kurikulum PAUD memuat ada 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni. Salah satu dari 6 aspek tersebut adalah fisik motorik. Asepek fisik motorik dibedakan menjadi dua yaitu Motorik Kasar dan Motorik Halus. Motorik Kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakkan otot-otot besar seperti melompat , berlari , dan berguling. Secara umum, aspek motorik kasar akan berkembang lebih dahulu dari pada aspek motorik halus. Sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan, contohnya menulis, mewarnai, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Oleh karena itu diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halusnya dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, menendang tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, menggunting, meronce, menggambar juga dapat berkembang.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut : Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun :(1). Menggambar sesuai gagasannya. (2). Meniru bentuk. (3). Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. (4). Menggunakan alat tulis yang benar. (5). Menggunting sesuai dengan pola. (6). Menempel gambar sesuai dengan pola. (7). Menggespresikan diri melalui gerakkan menggambar sesuai detail.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK B Tk Pertiwi masih

belum berkembang sesuai harapan, terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggengam dan memegang benda. Hal ini terlihat dari 20 anak, hanya 9 anak yang mampu berkembang sesuai harapan. Sedangkan ada 11 anak belum berkembang sesuai harapan. Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak, dikarenakan kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, dan media yang digunakan kurang bervariasi. Hal tersebut karena dalam pembelajaran motorik halus, anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar secara bebas menggunakan krayon. Selain itu, cara mengajar guru kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih terlihat kurang antusias.

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah dengan kegiatan *finger painting*. Menurut Montolalu, *finger painting* adalah sebuah metode melukis yang khususnya diperuntukkan bagi anak-anak, dimana kebebasan mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya menjadi poin utama. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak. Sukardi mengungkapkan teknik melukis langsung dengan cat pewarna dinamakan *finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan langsung tanpa menggunakan alat. Manfaat *finger painting* menurut Kurniati (dalam Astria, 2015:2) yaitu meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai nilai estetika dengan menggambar karya karya kreatif dan melatih otot-otot jari. Hal ini serupa juga dinyatakan oleh Pamadhi (dalam Astria, 2015: 2) yang bahwa, beberapa

manfaat melukis dengan jari ialah, (1) sebagai media untuk mencurahkan perasaan, (2) sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk), (3) berfungsi sebagai alat bermain, (4) dapat melatih ingatan, (5) melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh),(6) dapat melatih keseimbangan, (7) dapat melatih kreativitas, dan (8) mengembangkan rasa kesetia kawan yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara matatangan. (9) dapat meluweskan jari jemari anak.

Melalui kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari, dapat melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Adapun tujuan dari *finger painting* menurut Subekti (2013:21) yaitu: (a) *Finger painting* digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. (b) *Finger painting* digunakan untuk meningkatkan koordinasi jari-jari tangan dan mata. (c) *Finger painting* digunakan sebagai alat untuk melatih emosi anak. *Finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Freni Andrimeda, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi, Kec.Sambeng Kab. Lamongan”. Dari Hasil Penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh kegiatan yang signifikan terhadap keterampilan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawam Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan seni *finger painting* ini dapat diterapkan untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Sesuai menurut Muharram salah satu dari manfaat bermain *finger painting* yaitu melatih kekuatan jari dan otot-otot anak dan melatih koordinasi tangan dan mata.

Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang belum mampu untuk menggenggam dan memegang benda.
2. Alat dan media pembelajaran yang digunakan anak kurang bervariasi.
3. Guru kurang kreatif dalam menyusun pembelajaran motorik halus anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi batasan masalah pada skripsi ini yaitu “Pengaruh kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai seorang mahasiswa dalam rangka mengungkapkan masalah serta penyelesaiannya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Sebagai referensi dan pijakan dalam variabel selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah pendidikan anak usia dini dapat menerapkan metode *finger painting* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.
- b. Bagi pendidik anak usia dini sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan motorik halus anak.
- c. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian pendidikan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, referensi atau acuan guna menambah informasi dalam penelitian dengan variabel yang sama.

